

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Profesi Akuntan di Indonesia sekarang ini menghadapi tantangan yang sangat berat. Tantangan tersebut adalah mulai diberlakukannya perdagangan bebas antar negara-negara di kawasan Asia Pasifik dalam rangka kerja sama *Asian Pasific Economic Cooperation* (APEC). Diberlakukannya *ASEAN Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di tahun 2015, maka menuntut semua segmen profesi untuk memiliki kualitas dan daya saing dengan bangsa asing. Salah satu profesi yang harus memiliki daya saing dan kualitas adalah akuntan. Akuntan diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitasnya tetapi juga meningkatkan kuantitasnya.

Profesi Akuntan terus mengalami perkembangan dengan pesat. Salah satu bukti dari perkembangannya adalah semakin banyak pilihan Profesi Akuntan yang dapat dipilih oleh mahasiswa lulusan akuntansi. Secara garis besar, akuntan dapat digolongkan menjadi 4 bagian yaitu Akuntan Publik, Akuntan Internal, Akuntan Pendidik, dan Akuntan Pemerintah. Akuntan publik adalah akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu. Akuntan internal adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi, disebut juga akuntan perusahaan. Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah, misalnya di kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Badan Pengawas Keuangan (BPK). Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Fitriahy dan Yulianti (2007).

Akuntan sebagai karir berarti dalam berkarier menjadi akuntan publik, mahasiswa jurusan akuntansi akan berpikir tentang keuntungan dan kerugian memilih karir tersebut, sehingga ratio keuntungan dan kerugian menjadi akuntan publik mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan. Menurut Setyawardani (2006) Karir adalah keseluruhan jabatan atau pekerjaan atau posisi yang dapat diduduki seseorang selama kehidupan kerjanya dalam organisasi atau beberapa organisasi. Pilihan karir dalam profesi akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bidang utama yaitu *public accounting*, *private accounting* dan *non profit accounting*.

Akuntansi sebagai disiplin ilmu berarti disiplin ilmu sebagai suatu cabang ilmu, akuntansi mempelajari proses penyusunan dan pelaporan informasi akuntansi yang

ditujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Profesi akuntan mempelajari tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sehingga masyarakat keuangan memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

Akuntan sebagai profesi berarti bidang akuntansi melahirkan profesi akuntan profesional. Profesi ini lahir karena anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yang menjamin tidak akan dapat berlaku adil dan objektif dalam melaporkan hasil prestasinya. Oleh karenanya diperlukan pihak saksi independen yang menilai seberapa jauh laporan yang disusun manajemen sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada.

Akuntansi sebagai aktifitas kelompok berarti mahasiswa akuntansi menganggap pekerjaan sebagai akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberikan kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan akhirnya lebih prestisius dibandingkan pekerjaan sebagai akuntan perusahaan. Lingkungan bisnis meliputi sumber daya alam, komunitas dimana bisnis tersebut beroperasi, orang-orang yang diperkerjakan, pelanggan, pesaing, dan perusahaan serta kelompok lain yang berurusan dengan bisnis tersebut. Proses proposal dapat bersifat baik internal maupun eksternal.

Profesionalisme seorang akuntan mensyaratkan tiga hal utama yaitu keahlian, pengetahuan dan berkarakter. Karakter menunjukkan kepribadian seorang akuntan yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan etis akuntansi yang akan sangat menentukan posisinya di masyarakat, pemakai jasa dan akan menentukan keberadaannya dalam persaingan di antara rekan profesi dan dari negara lain. Dalam rangka memulihkan kepercayaan investor, saat ini sedang banyak dibicarakan tentang isu *Good Corporate Governance*, yang dianggap sebagai faktor penentunya. Salah satu komponen *Corporate Governance* adalah pelaporan keuangan yang memadai, dimana pada saat ini masih sangat diperlukan perbaikan dan peningkatan terhadap kualitasnya. Hal ini disebabkan di antaranya karena kurangnya persepsi positif dari akuntan di Indonesia (Setyawardani 2009).

Menurut Fitriany dan Yulianti (2007), prinsip profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam masyarakat. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi. Nilai-nilai yang dianut oleh seorang akuntan tidak terlepas dari bagaimana dia memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang penting profesi akuntan dan dengan sendirinya memandang penting pekerjaan yang dilakukannya. Tentunya nilai-nilai ini juga akan

dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya individual, seperti karakteristik sosial dan pengalaman masa lalunya. Walaupun demikian, pada saat mahasiswa tersebut memilih jalur karirnya untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi.

Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seorang akuntan perusahaan menentukan kualitas teknis penyediaan berbagai keperluan analisis keuangan dan informasi akuntansi bagi pihak manajemen. Seiring dengan perkembangan dunia bisnis para akuntan perusahaan juga akan terus dituntut untuk berinovasi baik secara teknis maupun praktik. Dengan eksistensi tersebut, mereka dapat mempertahankan posisinya sebagai suatu profesi akuntansi profesional. Yudhantoko (2013) menyatakan bahwa, tantangan atas perubahan lingkungan ini tentu akan membawa implikasi terhadap akuntan baik itu akuntan publik ataupun akuntan perusahaan dan juga dunia pendidikan akuntansi. Karena itu timbul perubahan – perubahan yang menyertainya yaitu terhadap peran, prospek dan pendidikan dalam akuntansi manajemen. Pada kenyataannya sebagian besar sarjana akuntansi bekerja pada perusahaan dan tidak pernah mengikuti ujian sertifikasi. Mahasiswa yang berkeinginan untuk berprofesi sebagai akuntan dan ingin mengikuti ujian sertifikasi perlu mengikuti pendidikan profesi sehingga sosialisasi program pendidikan profesi akuntansi perlu ditingkatkan. Oleh karena itu akuntan pendidik perlu memikirkan dan mempertimbangkan minat mahasiswa agar materi kuliah yang disampaikan dapat efektif sesuai dengan tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikannya (Wicaksono 2011).

Salah satu fenomena besar mengenai peran/profesionalisme akuntan adalah kasus yang dialami oleh raksasa bisnis Enron Inc di Amerika Serikat. Dalam kasus Enron ini, sistem kontrol berlapis-lapis ternyata tidak dapat mencegah sekelompok pimpinan yang memuaskan ketamakannya untuk kepentingan sendiri. Eksekutif Enron Inc. Yang seharusnya berkewajiban moral memberikan data keuangan yang jujur sebagaimana keharusan perusahaan publik, ternyata tidak melakukan tugas itu. Begitu pula auditor independen yang semestinya tidak hanya memastikan bahwa laporan keuangan sebuah perusahaan sesuai aturan dan standar akuntansi, tetapi juga memberi investor gambaran yang wajar serta akurat tentang apa yang sebenarnya terjadi, ternyata gagal menjalankan perannya, sehingga Enron Inc kehilangan nilai sama sekali (*edition.cnn.com*). Terdapat beberapa kejadian penting menyangkut peran akuntan yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap profesi akuntan.

Adanya fenomena diatas, secara empirik dapat mempengaruhi persepsi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya terhadap profesi seorang akuntan. Proses pembentukan profesionalisme profesi berawal dari pendidikan

profesi, dalam hal ini pendidikan akuntansi di Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experience*) bagi para mahasiswanya. Tujuan tersebut dicapai melalui bentuk kegiatan belajar mengajar yang disebut kuliah. Namun pendidikan akuntansi seharusnya tidak hanya menekankan pada kebutuhan keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang bersifat teoritis, tetapi juga harus mampu mensosialisasikan kepada mahasiswanya hal – hal yang berhubungan dengan dunia praktik dan lingkungan kerja profesi akuntansi.

Alasan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program Program S-1 Reguler, S-1 Ekstensi dan Program Diploma 3 di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang karena mempunyai keunggulan dalam bidang akuntansi keuangan dan audit syariah, selain itu prodi akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang juga mengembangkan kurikulum berbasis teknologi dengan memasukan mata kuliah ERP – SAP dan ERP - *Government*. Sistem pendidikan dirancang untuk mencetak akuntan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan penguasaan ilmu dan teknologi di bidang akuntansi dan bisnis, namun juga memiliki integritas moral yang tinggi. Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang juga memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak sehingga mampu tempat dasar menjadi seorang akuntan.

Penelitian ini bermaksud melihat dan menganalisa persepsi mahasiswa akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang karenanya responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 dan D3 reguler akuntansi yang terbagi atas mahasiswa junior dan senior. Mahasiswa junior yang dipilih adalah mahasiswa semester 1 dan 3 akuntansi dan mahasiswa senior yang dipilih adalah mahasiswa semester 5 ke atas tahun akademik 2018/2019. Pengklasifikasian ini berdasarkan fakta bahwa mahasiswa semester 1 dan 3 baru mendapatkan mata kuliah akuntansi pengantar sedangkan mahasiswa semester 5 keatas sudah mendapatkan mata kuliah akuntansi lanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yakni:

- a. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai akuntansi sebagai karir di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang?
- b. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai akuntansi sebagai disiplin ilmu di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang?

- c. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai akuntansi sebagai profesi di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang?
- d. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai akuntansi sebagai aktivitas kelompok di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini yakni:

- a. Untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai akuntansi sebagai karir di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
- b. Untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai akuntansi sebagai disiplin ilmu di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
- c. Untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai akuntansi sebagai profesi di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
- d. Untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai akuntansi sebagai aktivitas kelompok di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi teori, khususnya mengenai persepsi antara mahasiswa senior dan junior terhadap profesi akuntan.
2. Memberikan informasi kepada kalangan akademisi mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

